

**PENGENALAN MINI JURNALISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
JEPANG DI LPK TULUNGAGUNG**

Rr. Savira Ayu Mukti¹, Dmitry Julian Roswanto Putra², Darni³
^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya
¹rr.23008@mhs.unesa.ac.id, ²dimitry.23010@mhs.unesa.ac.id,
³darni@unesa.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine students' responses in accepting new things related to mini-journalism using Japanese and at the same time determine students' abilities in implementing mini-journalism activities in Japanese. This research was carried out at one of the Job Training Institutes (LPK) Tulungagung Regency, East Java. The research subjects were LPK Tulungagung students in the Kaiwa class. Meanwhile, the object of the research is the recording of students conveying simple news using Japanese. This research method is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation and documentation. The results of this research skaiwa that from a journalistic perspective, there are students kaiwa understand the basics of journalism well enough so that kaiwa carrying out assignments, these students can present news quite well and creatively. Kaiwaever, there are still students kaiwa are considered not to fully understand the elements of news, so the presentation of the news cannot be described as detailed. Meanwhile, in terms of language, it is considered quite effective but not too significant.

Keywords: Japanese Language, Journalism, LPK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa dalam menerima hal baru terkait mini jurnalistik dengan menggunakan Bahasa Jepang dan sekaligus mengetahui kemampuan siswa dalam mengimplementasikan kegiatan mini jurnalistik dengan Bahasa Jepang. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Subjek penelitiannya adalah siswa-siswi LPK Tulungagung kelas *Kaiwa*. Sementara objek penelitiannya adalah hasil rekaman siswa saat menyampaikan berita sederhana dengan menggunakan Bahasa Jepang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi jurnalistik, ada siswa yang telah memahami dasar-dasar jurnalistik dengan cukup baik sehingga pada saat pengerjaan tugas, para siswa tersebut dapat menyajikan suatu berita dengan cukup baik dan kreatif. Namun, masih ada siswa yang dinilai belum sepenuhnya memahami unsur-unsur keberitaan, sehingga penyajian berita belum dapat dikatakan detail. Sementara dari sisi keahsaannya, dinilai cukup efektif tapi tidak terlalu signifikan.

Kata Kunci: Bahasa Jepang, Jurnalistik, LPK

A. Pendahuluan

Dunia jurnalistik telah lama ada dan berkembang di Indonesia, hal ini

tentu membuat jurnalistik tidak asing bagi kalangan masyarakat. Jurnalistik sangat erat kaitannya dengan

penyampaian informasi secara lebih luas dan umumnya resmi. Penyampaian informasi yang lebih luas dapat disebut dengan penyampaian berita. Jurnalistik termasuk suatu kegiatan yang meliputi beberapa aspek, seperti menyiapkan berita, mengedit, serta menulis untuk disebarluaskan ke khalayak luas (Assegaf, 1983). Jurnalistik juga dapat dianggap sebagai suatu seni yang fokusnya adalah mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, serta menyajikan berita mengenai berbagai macam kejadian atau peristiwa sehari-hari yang dikemas dengan baik dan indah (Suhandang, 2004).

Jurnalistik juga kini dikenal berhubungan dengan salah satu profesi yakni jurnalis. Jurnalis dalam jurnalistik merupakan bidang profesi yang melaksanakan kegiatan berupa penyajian informasi tentang segala kejadian sehari-hari (Suhandang, 2004). Jurnalis, resminya adalah profesi yang berada di bawah lembaga atau perusahaan media. Namun seiring berjalannya waktu dan zaman, untuk mengetahui seluk beluk dunia jurnalistik, tak hanya dapat dilakukan saat seseorang telah terjun di dunia media saja. Jurnalistik dapat

mulai diperkenalkan di lingkup kecil dahulu seperti di lembaga pendidikan formal dan juga *non*-formal.

Dalam lembaga pendidikan, jurnalistik dijadikan sebagai salah satu program menarik yang sasarannya adalah para siswa. Program jurnalistik juga dapat disebut sebagai satu dari berbagai strategi pembelajaran yang ada di lingkungan pendidikan (Juliantari, 2024). Program jurnalistik dalam lingkup lingkungan pendidikan juga dapat dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler hingga inovasi pembelajaran di kelas. Pada dasarnya, strategi adalah hal penting yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran. Maka dari itu, pemilihan strategi sangat memiliki ketergantungan yang erat dengan tujuan yang ingin dicapai, substansi yang akan dipelajari, karakter dari pembelajaran itu sendiri, serta faktor-faktor pendukung yang tersedia dan memadai.

Kembali pada pengenalan jurnalistik dalam lingkungan pendidikan, biasanya cocok bila dipelajari dalam mata pelajaran bahasa. Selain itu, pengenalan jurnalistik juga umumnya lebih diperdalam di lembaga pendidikan yang lebih tinggi seperti di universitas

dan fokusnya pada jurusan komunikasi. Di Indonesia, untuk pengenalan jurnalistik di lingkungan pendidikan selain universitas, dapat dilakukan di sekolah dan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang mempelajari tentang bahasa.

Pengenalan dunia jurnalistik di bidang pendidikan khususnya sekolah, umumnya dimasukkan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, adapula yang membuat program jurnalistik khusus yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jurnalistik yang sangat berkaitan dengan pembelajaran bahasa, juga dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa asing seperti Bahasa Jepang.

Sebagaimana yang diketahui, bahasa asing adalah salah satu aspek penting yang ada dalam kehidupan era saat ini. Mempelajari bahasa asing secara tidak langsung menuntut individu untuk mampu berinteraksi serta berkomunikasi dengan efektif dan efisien di tengah arus globalisasi saat ini (Damayanti, 2011). Bahasa Jepang pun juga menjadi salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di tingkat pendidikan. Namun, tak banyak yang mengolaborasikan program jurnalistik dengan Bahasa

Jepang. Oleh karena itu, diciptakanlah program pengenalan mini jurnalistik dalam pembelajaran Bahasa Jepang di lingkungan LPK khususnya kelas *Kaiwa* alias kelas kategori percakapan. Di mana di kelas kategori ini, siswa dituntut untuk aktif dan terampil berbicara dengan Bahasa Jepang.

LPK merupakan lembaga pelatihan kerja yang telah memiliki izin resmi untuk menjadi ruang belajar bagi orang-orang yang ingin memiliki keterampilan bahasa asing dengan fasih. LPK juga sebagian besar dijadikan sebagai ruang belajar bagi orang-orang yang mempunyai rencana untuk bertolak ke negara luar. Seperti halnya LPK yang fokusnya sebagai tempat belajar Bahasa Jepang, juga dimanfaatkan dengan baik oleh orang-orang yang akan pergi ke Jepang untuk rentang waktu relatif lama.

Cenderung menjadi tempat belajar untuk mengasah keterampilan berbicara atau berinteraksi langsung menggunakan Bahasa Jepang, membuat peneliti mencoba untuk mendesain program pengenalan mini jurnalistik pada siswa-siswi LPK yang ada di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Alasan yang melatarbelakangi

untuk mengenalkan mini jurnalistik pada siswa-siswi tersebut antara lain; 1) Dinilai cocok dengan kelas yang menjadi sasaran peneliti, yakni kelas *kaiwa* atau kelas percakapan, 2) Pengenalan mini jurnalistik belum pernah ada sebelumnya pada kelas tersebut, 3) dan menambah inovasi pembelajaran Bahasa Jepang yang kreatif dan kritis.

Dikatakan kritis lantaran memiliki kaitan dengan konsep dasar jurnalistik yang di antaranya meliputi pencarian berita, penulisan berita, wawancara, analisis, dan kritik. Berita atau informasi yang ditemukan dan kemudian disebarluaskan harus benar-benar faktual tanpa rekayasa. Umumnya seorang jurnalis juga harus kritis dan pandai memilah berita dan menyampaikannya dengan benar sekaligus baik. (Chaer, 2010) mengungkapkan bahwa dalam suatu berita mencakup unsur-unsur mutlak, di antaranya harus menjelaskan unsur *5W+1H*, yang mencakup *what* (peristiwa apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat dalam kejadian/peristiwa), *why* (mengapa peristiwa itu terjadi), *where* (di mana peristiwa itu terjadi), *when* (kapan terjadinya peristiwa), dan *how* (bagaimana kejadiannya).

Pengenalan jurnalistik dalam lingkup pendidikan pernah dilakukan dan diteliti oleh Ni Kadek Juliantari tahun 2024 pada penelitiannya yang berjudul “Jurnalistik sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mendukung Merdeka Belajar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguraikan secara rinci tentang implementasi jurnalistik sebagai pembelajaran, kelebihan atau keunggulan, peluang, dan sekaligus tantangan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di era merdeka belajar. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa ternyata jurnalistik memiliki peluang sebagai strategi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat terus berkembang dan dioptimalkan.

Adapun penelitian lain yang relevan, pernah dilakukan oleh Ni Komang Juliantari, I Komang Badra, dkk tahun 2024 dalam penelitian berjudul “Pengenalan Dasar Jurnalistik untuk Gerakan Literasi Sekolah yang Lebih Asyik di Sekolah Dasar Negeri 1 Datah”. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan di antaranya untuk meningkatkan minat serta ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi dengan cara yang lebih asyik dan menumbuhkan minat baca atau

literasi di SDN 1 Datah yang kondisinya masih memiliki keterbatasan dalam bidang sarana prasana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswi merespons dengan baik kegiatan yang dicetuskan, hal tersebut diperkuat dengan adanya karya-karya fisik siswa yang berhubungan dengan kegiatan jurnalistik tersebut.

Perbedaan mencolok yang ada dalam penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang difokuskan. Penelitian ini berdasarkan bahasa asing yang diajarkan di LPK yaitu Bahasa Jepang, sementara penelitian sebelumnya fokusnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pengenalan dunia jurnalistik di LPK Tulungagung ini, siswa ditekankan pada pemakaian bahasa keseharian dalam bahasa Jepang yang setara dengan bahasa Jepang N4 dan kemudian diterapkan pada dunia jurnalistik sederhana.

Istilah mini jurnalistik dipilih karena lingkupnya kecil, hanya meliputi lingkungan intern salah satu LPK yang ada di Kabupaten Tulungagung saja, tepatnya di LPK Duta Mandiri Indonesia. Terlebih lagi, bukan merupakan media resmi yang

terafiliasi dengan perusahaan manapun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa dalam menerima hal baru terkait mini jurnalistik dengan menggunakan Bahasa Jepang dan sekaligus mengetahui kemampuan siswa dalam mengimplementasikan kegiatan mini jurnalistik dengan Bahasa Jepang.

B. Metode Penelitian

Pengenalan mini jurnalistik sekaligus penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Sudaryanto, 2015) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif di bidang kebahasaan merupakan suatu penelitian yang tidak mengubah data aslinya serta menjabarkannya ke dalam bentuk tulisan, bukan sebuah angka, oleh peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi LPK Duta Mandiri Indonesia, Tulungagung, kelas *Kaiwa* yang berjumlah 5 orang. Sementara objek penelitiannya adalah hasil rekaman siswa saat menyampaikan berita sederhana dengan menggunakan Bahasa Jepang. Pelaksanaan pengenalan mini jurnalistik ini melalui dua tahapan

utama, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan yang dilakukan adalah pada tanggal 3 Mei 2024. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan yang diberi rentang waktu mulai tanggal 4 Mei 2024 hingga 15 Mei 2024.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pemahaman Mini Jurnalistik

Pengenalan dunia jurnalistik dapat mulai dimasukkan dan dieksplorasi ke dalam mata pelajaran bahasa asing yang salah satunya adalah Bahasa Jepang. Praktiknya mulai dilakukan pada siswa-siswi LPK yang tentu mempelajari Bahasa Jepang.

Istilah 'mini jurnalistik' diambil karena memiliki arti pengenalan mengenai jurnalistik di lingkup yang kecil. Meski jurnalistik ini dieksplorasi ke dalam Bahasa Jepang, ada hal-hal dasar penting yang wajib diketahui bagi perancang desain pembelajaran mini jurnalistik dan calon siswa yang akan mempraktikannya.

Tahap Perencanaan Mini Jurnalistik

Konsep atau langkah-langkah yang rencananya akan diusung yaitu pertama mengenalkan pada siswa LPK Tulungagung tentang kosa kata

dunia media/jurnalistik, kemudian menunjukkan contoh-contoh penyampaian berita dalam Bahasa Jepang berupa teks berita atau video singkat dari media Jepang seperti salah satunya *NHK (Nippon Hoso Kyokai)*, lalu menjelaskan mengenai unsur-unsur berita hingga ragam berita, kemudian yang ke-empat adalah mengajarkan siswa untuk menyampaikan berita secara lisan dalam Bahasa Jepang, lalu yang ke-lima mengutus siswa untuk mulai mencoba menulis berita dan menyampaikan secara lisan dalam Bahasa Jepang (sumber berita bebas, menyadur dari web resmi atau media sosial resmi, ataupun wawancara dengan narasumber sesuai pilihan masing-masing), kemudian yang terakhir siswa mengumpulkan video rekaman berita yang telah dibuat.

Tahap Pelaksanaan Mini Jurnalistik

Tahap persiapan yang dilakukan adalah pada tanggal 3 Mei 2024. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan yang diberi rentang waktu mulai tanggal 4 Mei 2024 hingga 15 Mei 2024.

Pada saat tahap persiapan, yang dilakukan oleh guru di dalam kelas adalah pertama membagi menjadi beberapa kelompok menjadi 3 orang perkelompok dengan

pembagian tugas yang berbeda, tugas 1 yang meliputi pembuatan pertanyaan dan peliputan di tempat, tugas 2 meliputi merekam, pengeditan video dan membuat transkrip narasi pelaporan temuan atau hasil lapangan, dan tugas 3 melaporkan hasil temuan dengan cara mempresentasikan di kelas. Ke-dua menjelaskan peraturan dalam membuat mini jurnalistik dan bahasa seperti apa yang harus digunakan seperti menggunakan menggunakan Bahasa Jepang *naninani-masu*, dan *naninani-desu* sebagai bentuk cukup sopan dalam berbicara. Ke-tiga menjelaskan alat-alat yang dibutuhkan dalam wawancara seperti: alat perekam yang meliputi *Smartphone* atau *Video Recorder*, alat pengedit berupa laptop, computer, atau *Smartphone*, dan alat pendukung seperti *Microphone* dengan fitur penghilang *noise* suara.

Pembuatan rubrik penilaian sederhana dan lembar observasi yang diperlukan untuk menilai kompetensi berbahasa siswa. Kemudian, disusul oleh penugasan pada siswa untuk membuat laporan berita sesuai kreatifitasnya masing-masing dan kemudian dikumpulkan kepada guru yang bersangkutan dalam bentuk rekaman video serta melaporkan hasil

temuannya dengan membacakan menggunakan bahasa Jepang yang baik dan benar. Total ada 5 siswa yang telah memenuhi tugas tersebut.

Hasil Karya Mini Jurnalistik Siswa

Setelah tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan selesai dilakukan, langkah selanjutnya yang dilakukan ialah menganalisa hasil karya jurnalistik para siswa yang telah dikumpulkan dalam bentuk video rekaman. Adapun penilain berdasarkan sisi jurnalistik dan kebahasaan yang khususnya Bahasa Jepang.

Penilaian dari Sisi Jurnalistik Karya 1



Gambar 1. Siswa mendapuk dirinya sendiri sebagai seorang reporter



Gambar 2. Para siswa melakukan kegiatan wawancara langsung

Gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa terdapat seorang siswa yang mendapuk dirinya sendiri sebagai

seorang reporter. Penyampaian berita yang dilakukan oleh siswa ini termasuk dalam jenis liputan lapangan dengan langsung menanyakan suatu peristiwa yang terjadi pada salah seorang narasumber (yang di mana adalah sesama siswa).

Penyampaian berita ini juga termasuk dalam ragam penyampaian berita langsung. Dari hasil video rekaman ini, siswa yang didapuk menjadi seorang reporter belum memerhatikan unsur *5W+1H*, hal ini terlihat dari bagian pembuka, siswa tersebut tampak hanya memperkenalkan dirinya dan narasumber, tanpa menjelaskan terlebih dahulu judul atau topik inti yang akan diliput. Bagian isi berita dapat dikatakan telah memuat unsur-unsur penting berita. Namun, ekor berita yang menjadi penutup juga masih belum terlihat.

Penilaian dari Sisi Kebahasaan

Karya 1

Hasil penilaian dari sisi Kebahasaan menunjukkan bahwa pada eksekusi pertanyaan yang dilakukan oleh siswa pada karya sudah cukup tepat, meskipun pola kalimat yang digunakan masih terdapat kesalahan. Lalu dari data

rubrik penilaian sederhana yang telah dibuat, juga menunjukkan bahwa pencatatan hasil informasi dari hasil wawancara telah menggunakan kata dan pola kalimat/ *bunpou* yang tepat sehingga dapat dengan mudah dimengerti.

Kemudian pada saat pelaporan dan presentasi hasil wawancara, siswa pengembalian tugas dapat mengeksekusi dengan cukup. Akan tetapi, masih terdapat kakurangan pada penggunaan bahasa, dimana pelapor dan penyaji hasil wawancara masih menggunakan bahasa Jepang biasa/*Futsu* yang biasanya digunakan pada saat berkomunikasi dengan lawan bicara yang sudah dikenal akrab, bukan dengan bahasa Jepang yang resmi yang umumnya digunakan di depan umum, ataupun di depan kelas.

Siswa dalam kelompok ini juga memiliki rasa antusiasme yang cukup tinggi dalam pengerjaan tugas , sehingga siswa lebih aktif untuk bertanya dan berkesperimen untuk menggunakan kosakata baru pada saat wawancara.

Penilaian dari Sisi Journalistik

Karya 2



Gambar 3. Siswa mendapak dirinya sebagai reporter dan membuka acara liputan



Gambar 4. Siswa mulai melakukan wawancara liputan dengan narasumber



Gambar 5. Wawancara masih berlangsung

Gambar 4, 5, dan 6 menunjukkan bahwa terdapat satu siswa yang mendapak dirinya sendiri sebagai seorang reporter. Penyampaian berita yang dilakukan oleh siswa ini termasuk dalam jenis liputan lapangan dengan langsung menanyakan suatu peristiwa yang terjadi pada salah seorang narasumber (yang di mana adalah sesama siswa).

Jenis dari penyampaian berita ini juga termasuk dalam ragam penyampaian berita langsung. Dari hasil video rekaman ini, siswa yang didapak menjadi seorang reporter

tampak telah memahami unsur dasar mengenai *5W+1H* dalam judul maupun isi berita. Hal tersebut dapat terlihat dari bagian pembuka video, siswa selain memperkenalkan dirinya dan para narasumber, juga sekilas menerangkan hal apa yang akan diliput, kemudian isi berita pun telah mengandung unsur-unsur berita dasar.

Tingkat kreatifitas siswa dalam menyajikan hal ini seolah merupakan suatu liputan asli, terlihat dari pencantuman nama media atau channel buaatannya pada sepanjang video, selain itu, ia juga mencantumkan lokasi berita tersebut diliput di dalam video.

Penilaian dari Sisi Kebahasaan Karya 2

Dalam karya kedua ini dapat diperoleh hasil sebagai berikut; eksekusi pertanyaan dan kelancaran berbahasa pada kelompok ini tergolong cukup/biasa, di mana pembentukan kata/*bunpou* yang menjadi titik lemah. Sama halnya dengan karya kelompok sebelumnya, siswa kelompok ini mengalami kesulitan dalam pelaporan dan presentasi hasil wawancara di depan kelas, terutama pada penyusunan

kata. Akan tetapi, pada presentasi yang dilakukan oleh siswa pada karya ini, penyaji presentasi menggunakan bahasa Jepang yang sopan dengan menggunakan *naninani-masu*, dan *naninani-desu*, baik dalam menjawab pertanyaan dari guru ataupun pada saat presentasi sehingga menjadi poin *plus* bagi siswa.

Pembawaan berita dan perangkuman hasil dari presentasi sudah ditulis dengan cukup bagus. Hal ini didukung dengan penggunaan huruf *kanji* pada lembar laporan hasil dan penggunaan kata yang tepat dan ini juga menjadi poin *plus* bagi siswa dalam karya ini. Namun, untuk tingkat antusiasme dari kelompok 2 tergolong kurang .

D. Kesimpulan

Pengenalan mini jurnalistik rupanya bisa dilakukan pada siswa LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) Duta Mandiri Indonesia, Tulungagung, untuk kelas *kaiwa* atau percakapan dengan mengolaborasikan Bahasa Jepang, yang di mana sebelumnya para siswa tersebut belum pernah mengenal atau mencoba kegiatan jurnalistik ini. Dari hasil pelaksanaan dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari sisi jurnalistik, ada siswa yang telah memahami dasar-dasar

jurnalistik dengan cukup baik sehingga pada saat pengerjaan tugas, para siswa tersebut dapat menyajikan suatu berita dengan cukup baik dan kreatif. Namun, masih ada siswa yang dinilai belum sepenuhnya memahami unsur-unsur keberitaan, sehingga penyajian berita belum dapat dikatakan detail.

Sementara itu, pengenalan mini jurnalistik yang melibatkan siswa untuk bercakap-cakap menggunakan Bahasa Jepang, dinilai cukup efektif tapi tidak terlalu signifikan. Kemampuan bercakap-cakap siswa dinilai telah menunjukkan keberanian dalam menggunakan kata baru dan pola kalimat kalimat baru, meskipun banyak terjadi kesalahan dalam penggabungan dengan konteksnya. Kemudian, dikatakan tidak terlalu signifikan karena hanya terdapat sedikit peningkatan dalam kelancaran bercakap dalam Bahasa Jepang dari yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, H. D. (1983). *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Harahap, E. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Feature dengan Pendekatan Jurnalistik Sastra. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Indonesia, L. G. (n.d.). *LPK Jepang*. Retrieved from <https://www.lpkjepang.id/apaitu-lpk-jepang/>
- Japan, N. W. (2024). *NHK World Japan*. Retrieved from https://www3.NHK.or.jp/NHKworld/id/news/20240329_RS27/
- Juliantari, N. K. (2024). Jurnalistik sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mendukung Merdeka Belajar. *SANDIBASA II Vol. 2 No. 1*, (53-54). Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/3706>
- Ni Kadek Juliantari, I Komang Badra, I Gusti Ayu Adi, dkk. (2024). Pengenalan Dasar Jurnalistik untuk Gerakan Literasi Sekolah yang Lebih Asyik di Sekolah Dasar Negeri 1 Datah. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Noviza, R. (2013). Peningkatan Menulis Teks Berita dengan Media Rekaman Wawancara pada Siswa Kelas VII SMP Islamiyah Sawangan Depok. *Skripsi Universitas Islama Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Pareno, S. A. (2003). *Manajemen Berita antara Idealisme dan Realita*. Surabaya: Papyrus.
- Rizki Damayanti, A. M. (2011). Kebutuhan Penguasaan Bahasa Asing pada Mahasiswa Universitas Paramadina dalam Era Globalisasi. *Journal Unair: Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, (272-279).
- Subardi Agan, E. P. (2021). Kosa Kata Asing dalam Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, Pengajaran*, (65). Retrieved from: <https://doi.org/10.29407/jbsp.v5i2.17556>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Suhandang, K. (2004). *Pengantar
Jurnalistik*. Bandung: Penerbit
Nuansa.